



## BAB I PENDAHULUAN

### Latar Belakang Masalah

Auditor menjadi profesi yang diharapkan banyak orang untuk dapat meletakkan kepercayaan sebagai pihak yang bisa melakukan audit atas laporan keuangan dan dapat bertanggung jawab atas pendapat yang diberikan. Profesionalisme menjadi syarat utama bagi seorang auditor eksternal. Guna menunjang profesionalismenya sebagai akuntan publik maka auditor dalam melaksanakan tugas auditnya harus berpedoman pada standar audit yang ditetapkan oleh Institut Ikatan Publik Indonesia (IAPI), yakni: (1) Standar umum, (2) Standar Pekerjaan Lapangan, dan (3) Standar pelaporan. Dimana standar umum bersifat pribadi dan berkaitan dengan persyaratan auditor dan mutu pekerjaannya. Sedangkan standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan mengatur auditor dalam hal pengumpulan data dan kegiatan lainnya yang dilaksanakan selama melakukan audit serta mewajibkan auditor untuk menyusun suatu laporan atas laporan keuangan yang diauditnya secara keseluruhan.

Laporan keuangan yang dibuat dan merupakan tanggung jawab manajemen memerlukan jasa pihak ketiga yang independen, dalam hal ini auditor eksternal, yang merupakan pihak ketiga yang independen, karena : (1) adanya perbedaan kepentingan antara manajemen perusahaan dengan pihak luar perusahaan menyebabkan perlunya pihak ketiga yang dapat dipercaya, (2) terdapat kemungkinan bahwa laporan keuangan menandung kesalahan baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja, (3) laporan keuangan yang sudah di audit dan mendapat opini *unqualified*, diharapkan para pemakai laporan keuangan dapat yakin bahwa laporan keuangan tersebut bebas dari salah saji material. Artinya, walaupun di dalam laporan keuangan tersebut terdapat salah saji

© Hak cipta milik IBIKK (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

(tetapi tidak terlalu berpengaruh) maka salah saji tersebut dianggap wajar sehingga dapat disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang dapat diterima oleh umum.

Keadaan ini memicu timbulnya kebutuhan jasa profesi akuntan publik. Auditing merupakan profesi yang kompleks dimana hanya terdapat jumlah yang relatif sedikit dari profesi ini yang mempunyai derajat keahlian pada suatu spesialisasi bidang tertentu. Profesi akuntan publik diperlukan untuk dapat memberikan pendapat atas kewajaran laporan keuangan agar laporan keuangan tersebut tidak memberikan informasi yang menyesatkan kepada masyarakat dan pemakai laporan keuangan. Masyarakat dan pemakai laporan keuangan mengharapkan agar auditor dapat memberikan jaminan mutlak (*absolute assurance*) mengenai hasil akhir proses audit yaitu laporan auditor. Profesi auditor diakui sebagai suatu keahlian bagi perusahaan dan ikatan profesinya. Seorang akuntan publik dalam melaksanakan audit atas laporan keuangan tidak semata-mata bekerja untuk kepentingan kliennya, melainkan juga untuk pihak lain yang berkepentingan terhadap laporan keuangan auditan. Untuk dapat mempertahankan kepercayaan dari klien dan para pemakai laporan keuangan lainnya, akuntan publik dituntut untuk memiliki kompetensi yang memadai.

Tujuan audit atas laporan keuangan oleh auditor adalah untuk menyatakan pendapat atas suatu kewajaran semua hal yang material, posisi keuangan hasil usaha dan arus kas yang sesuai dengan prinsip akuntansi berlaku umum. Audit dapat dikatakan jujur dan wajar, bila laporan keuangan tidak perlu benar-benar akurat sepanjang tidak mengandung kesalahan material. Suatu persoalan dikatakan material jika tidak adanya pengungkapan atas salah saji material atau kelalaian dari suatu *account* dapat mengubah pandangan yang diberikan terhadap laporan keuangan. Materialitas berhubungan dengan *judgment*, ketika dikaitkan dengan evaluasi resiko. Pertimbangan inilah yang akan mempengaruhi cara-cara pencapaian tujuan audit, ruang lingkup dan arah pekerjaan terperinci serta



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



disposisi kesalahan dan kelalaian. Dalam melaksanakan audit, eksternal audit mengacu pada standar yang telah ditetapkan dalam Standar Auditing. Salah satu standar yang harus dipenuhi dalam pekerjaan audit adalah perencanaan audit. Di dalam perencanaan audit dikatakan bahwa auditor antara lain harus mempertimbangkan berbagai resiko audit dan tingkat materialitas awal untuk tujuan audit.

Menurut SPAP (SA) Seksi 312 (2011), materialitas adalah besarnya informasi akuntansi yang apabila terjadi penghilangan atau salah saji, dilihat dari keadaan yang melingkupinya, mungkin dapat mengubah atau memengaruhi pertimbangan orang yang menaruh kepercayaan atas informasi tersebut. Materialitas adalah dasar penetapan standar auditing tentang standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan. Oleh karena itu, materialitas memiliki pengaruh yang mencakup semua aspek audit dalam audit atas laporan keuangan. Suatu jumlah yang material dalam laporan keuangan suatu entitas tertentu mungkin tidak material dalam laporan keuangan entitas lain yang memiliki ukuran dan sifat yang berbeda. Begitu juga, kemungkinan terjadi perubahan materialitas dalam laporan keuangan entitas tertentu dari periode akuntansi satu keperiode akuntansi yang lain.

Dalam melaksanakan tugasnya, Kantor Akuntan Publik harus mematuhi norma-norma yang berlaku untuk semua auditor. Salah satu hal yang perlu diperhatikan oleh para auditor adalah kemampuan untuk memenuhi kepuasan klien dengan meningkatkan mutu auditnya. Hal ini perlu dilakukan karena menyangkut aspek yang menjadi perhatian dalam mutu audit yang dikaitkan dengan kepuasan klien. Klien akan puas dengan pekerjaan akuntan publik jika akuntan publik memiliki pengalaman melakukan audit dan melakukan pekerjaan dengan tepat waktu. Para pemakai laporan keuangan menaruh kepercayaan yang besar terhadap hasil pekerjaan akuntan publik dalam mengaudit laporan keuangan. Kepercayaan yang besar inilah yang akhirnya mengharuskan auditor

Hak cipta dimiliki oleh IBI IKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie) dan dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



memperhatikan kualitas audit yang dihasilkannya. Tanggung jawab inilah yang menuntut auditor harus bisa memeriksa dengan teliti laporan keuangan kliennya, tentunya berdasarkan prinsip akuntansi berterima umum.

Contoh kasus yang terjadi adalah kasus yang menimpa Bank Century, kasus yang terjadi adalah penyimpangan yang dilakukan oleh Bank Century terhadap Laporan Keuangan yang dikeluarkan. Laporan Keuangan yang dikeluarkan oleh Bank Century yang dianggap menyesatkan ternyata berisi banyak sekali kesalahan material. Disini peran auditor sangat dibutuhkan untuk memeriksa laporan keuangan tersebut. Hasil audit BPK (Badan Pemeriksa Keuangan) tentang Century dianggap menyesatkan antara lain dikarenakan audit investigasi Badan Pemeriksa Keuangan memuat "dosa" LPS (Lembaga Penjamin Simpanan) yang belum secara resmi menetapkan perhitungan perkiraan biaya penanganan Bank Century secara keseluruhan. Hal tersebut dapat muncul karena adanya penghilangan informasi fakta material, atau adanya pernyataan fakta material yang salah. ([www.hukumonline.com](http://www.hukumonline.com))

Mengapa auditor harus mempertimbangkan dengan baik penafsiran materialitas pada tahap perencanaan audit, karena seorang auditor harus bisa menentukan berapa jumlah rupiah materialitas suatu laporan keuangan kliennya. Jika auditor dalam menentukan jumlah rupiah materialitas terlalu rendah, auditor akan mengkonsumsi waktu dan usaha yang sebenarnya tidak diperlukan, sehingga akan memunculkan masalah yang akan merugikan auditor itu sendiri maupun tempat Kantor Akuntan Publik dimana ia bekerja, dikarenakan tidak efisiennya waktu dan usaha yang digunakan oleh auditor tersebut untuk menentukan jumlah materialitas suatu laporan keuangan kliennya. Sebaliknya jika auditor menentukan jumlah rupiah materialitas terlalu tinggi, auditor akan mengabaikan salah saji yang signifikan sehingga ia akan memberikan pendapat wajar tanpa pengecualian untuk laporan keuangan yang sebenarnya berisi salah saji material yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



akan dapat menimbulkan rasa tidak percaya masyarakat terhadap Kantor Akuntan Publik dimana auditor tersebut bekerja akan muncul, karena memberikan pendapat yang ceroboh terhadap laporan keuangan yang berisi salah saji material.

Untuk menjadi seorang auditor eksternal, profesionalisme merupakan syarat utama yang diperlukan. Eksternal auditor yang memiliki profesionalisme yang tinggi akan memberikan kontribusi yang dapat dipercaya oleh para pengambil keputusan. Untuk memenuhi perannya, eksternal auditor harus mempunyai wawasan yang luas dan pengalaman yang memadai sebagai eksternal auditor. Pendidikan yang tinggi dan wawasan yang luas menjadi suatu syarat mutlak bagi auditor untuk menjaga dan meningkatkan tingkat profesionalismenya. Peningkatan wawasan bisa didapat tidak hanya melalui pendidikan formal tetapi juga melalui keikutsertaan kursus akuntansi atau auditing dan melalui proses belajar melakukan audit. Semakin tinggi pendidikan dan wawasan yang dimiliki auditor, diharapkan akan memiliki sikap profesionalisme yang lebih tinggi dan membuat auditor *judgement* tingkat materialitas yang lebih tepat dalam menjalankan profesinya.

Profesionalisme akan meningkat dengan sendirinya dengan perkembangan sikap mental dari auditor yang semakin matang dengan penambahan usia dan pengalaman kerja yang lebih lama. Semakin lama seorang auditor bekerja, maka ia akan semakin profesional, menjadi sadar terhadap banyak kekeliruan yang terjadi, dan melakukan kesalahan lebih kecil dalam membuat *judgement*. Auditor dengan kedudukan yang lebih tinggi di Kantor Akuntan Publik (KAP), lebih berpengalaman dalam melakukan audit, lebih profesioanal, dan lebih baik dalam membuat keputusan tentang materialitas dalam proses pengauditan laporan keuangan.

Gambaran tentang profesionalisme seorang auditor menurut Hall (1968) tercermin dalam lima hal yaitu pengabdian pada profesi, kewajiban sosial, kemandirian,

Hak Cipta milik IBI BKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)  
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



kepercayaan terhadap peraturan profesi, dan hubungan dengan rekan seprofesi. Dengan profesionalisme yang baik, seseorang akan mampu melaksanakan tugasnya meski pun imbalan ekstrinsiknya berkurang, selain itu dengan profesionalisme seorang akan mampu untuk membuat keputusan tanpa tekanan pihak lain, akan selalu betukar pikiran dengan rekan sesama profesi, dan selalu beranggapan bahwa yang paling berwenang untuk menilai pekerjaannya adalah rekan sesama profesi sehingga dengan profesionalisme yang tinggi kemampuan dalam mempertimbangkan tingkat materialitas suatu laporan keuangan akan semakin baik pula.

Sebagaimana temuan Hastuti *et al* (2003), yang telah melakukan penelitian di Semarang dengan pengujian yang telah dilakukan terhadap variabel independen yaitu profesionalisme auditor dengan variabel dependen yaitu pertimbangan tingkat materialitas, didapatkan bahwa tingkat profesionalisme mempunyai hubungan yang signifikan dengan pertimbangan tingkat materialitas dengan koefisien korelasi yang bersifat positif. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Yendrawati (2008) di kota Yogyakarta menunjukkan hanya dimensi kepercayaan terhadap profesi yang secara signifikan berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas, sedangkan dimensi lainnya tidak.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“PENGARUH PROFESIONALISME AUDITOR TERHADAP PERTIMBANGAN TINGKAT MATERIALITAS DALAM PEMERIKSAAN LAPORAN KEUANGAN PADA AUDITOR KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI JAKARTA** (Studi empiris pada Auditor di KAP non-*Big Four* kota Jakarta).

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka identifikasi permasalahan yang dapat kita identifikasi adalah sebagai berikut:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



1. Apakah pengabdian pada profesi dapat mempengaruhi tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan ?
2. Apakah kewajiban sosial dapat mempengaruhi tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan ?
3. Apakah kemandirian dapat mempengaruhi tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan ?
4. Apakah kepercayaan terhadap peraturan profesi dapat mempengaruhi tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan ?
5. Apakah hubungan dengan rekan seprofesi dapat mempengaruhi tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan ?
6. Apakah pendidikan dapat mempengaruhi tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan ?
7. Apakah profesionalisme auditor yaitu pengabdian pada profesi, kewajiban sosial, kemandirian, kepercayaan terhadap peraturan profesi, dan hubungan dengan rekan seprofesi dapat mempengaruhi tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan ?

### C. Batasan Masalah

Agar dalam penelitian ini dapat mencapai sasaran dan tujuan yang diharapkan secara optimal, maka perlu adanya pembatasan masalah. Dalam penelitian ini batasan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Apakah pengabdian pada profesi dapat mempengaruhi tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan ?
2. Apakah kewajiban sosial dapat mempengaruhi tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan ?



3. Apakah kemandirian dapat mempengaruhi tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan ?

4. Apakah kepercayaan terhadap peraturan profesi dapat mempengaruhi tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan ?

5. Apakah hubungan dengan rekan seprofesi dapat mempengaruhi tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan ?

6. Apakah profesionalisme auditor yaitu pengabdian pada profesi, kewajiban sosial, kemandirian, kepercayaan terhadap peraturan profesi, dan hubungan dengan rekan seprofesi dapat mempengaruhi tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan ?

#### D. Batasan Penelitian

Menyadari adanya keterbatasan kemampuan biaya dan waktu penelitian serta untuk lebih mengarahkan penelitian ini, penulis memberi batasan-batasan penelitian sebagai berikut:

1. Objek penelitian adalah Kantor Akuntan Publik yang berada di wilayah Jakarta Utara, Jakarta Pusat, Jakarta Timur, dan Jakarta Selatan.

2. Subjek Penelitian adalah auditor-auditor Kantor Akuntan Publik yang berada di wilayah Jakarta.

3. Unit analisis:

Variabel independen yang diteliti adalah profesionalisme yang meliputi pengabdian pada profesi, kewajiban sosial, kemandirian, kepercayaan terhadap peraturan profesi, dan hubungan dengan rekan seprofesi.

Variabel dependen yang diteliti adalah pertimbangan tingkat materialitas untuk tujuan audit laporan keuangan.





4. Data yang akan diambil melalui kuisioner yang akan disebar pada beberapa Kantor Akuntan Publik non - *Big Four* yang berada di Jakarta.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi, batasan masalah, dan batasan penelitian yang ditetapkan peneliti diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “apakah profesionalisme auditor yaitu pengabdian pada profesi, kewajiban sosial, kemandirian, kepercayaan terhadap peraturan profesi, dan hubungan dengan rekan seprofesi dapat mempengaruhi auditor dalam membuat pertimbangan tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan pada auditor Kantor Akuntan Publik di Jakarta.”

### **Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan perumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji pengabdian pada profesi dapat mempengaruhi tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan.
2. Untuk menguji kewajiban sosial dapat mempengaruhi tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan.
3. Untuk menguji kemandirian dapat mempengaruhi tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan.
4. Untuk menguji kepercayaan terhadap peraturan profesi dapat mempengaruhi tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan.
5. Untuk menguji hubungan dengan rekan seprofesi dapat mempengaruhi tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan.
6. Untuk menguji profesionalisme auditor yaitu pengabdian pada profesi, kewajiban sosial, kemandirian, kepercayaan terhadap peraturan profesi, dan hubungan dengan

Hak cipta milik IBI IKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie) Insititut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang  
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



rekan seprofesi dapat mempengaruhi tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan.

### **Manfaat penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan bisa memberikan masukan kepada auditor tentang bagaimana meningkatkan profesionalismenya agar pemahaman tentang materialitas dalam melakukan audit laporan keuangan klien lebih baik sehingga kualitas jasa audit yang diberikan lebih bermutu dan kepercayaan para pemakai jasa audit akan meningkat.

2. Bagi Ikatan Akuntansi Publik Indonesia sebagai asosiasi profesi akuntan untuk memikirkan berbagai cara untuk meningkatkan profesionalisme auditor dan keputusan pertimbangan tingkat materialitas dalam proses pemeriksaan laporan keuangan.

3. Bagi peneliti yang akan datang sebagai referensi pada penelitian yang sejenis untuk mengetahui pengaruh profesionalisme terhadap pertimbangan tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan pada Auditor Kantor Akuntan Publik di Jakarta.